

HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN LAMA PENYEMBUHAN LUKA *POST SECTIO CESAREA*

Peny Ariani¹, Yuli Fahmila², Putri Ayu Yessy Ariescha³, Mutiara Dwi Yanti⁴, Nurul Aini Siagian⁵

¹Fakultas Kebidanan, Institut Kesehatan DELI HUSADA Deli Tua
email: penyariani@delihusada.ac.id

²Fakultas Keperawatan, Institut Kesehatan DELI HUSADA Deli Tua
email: yulifahmila@gmail.com

³Fakultas Kebidanan, Institut Kesehatan DELI HUSADA Deli Tua
email: yezikawin@delihusada.ac.id

⁴Fakultas Kebidanan, Institut Kesehatan DELI HUSADA Deli Tua
email: mutiaradwiyanti@delihusada.ac.id

⁵Fakultas Kebidanan, Institut Kesehatan DELI HUSADA Deli Tua
email: nurulsiagian92i@delihusada.ac.id

Abstract

The rate of cesarea section is not more than 15-20%. However, the data show that the rate of caesarea section in private hospitals in cities in Indonesia is above 30% and some even reach 80%. The aim of the study was to find out the relationship between nutritional status and the length of wound healing of sectio caesarea in public hospitals accompanied by Deli Tua in 2020. The method of the type of research used in this study is quantitative descriptive with the case control approach, using Purposive Sampling techniques. With a sample of 152 people. The research instrument used an IMT measuring instrument and observation sheet. The results T Independent test statistic were obtained P-value 0.000 <a (0.05) then H₀ was rejected and H_a was accepted which means there is a significant relationship between nutritional status and the length of wound healing sectio caesarea. Correlation results was 0,002 it's mean there is a medium correlation between nutrition status and wound healing. Patients are expected to know about the importance of nutritional intake at the time of delivery because nutrition will affect wound healing in the sectio caesarea post.

Keywords: *Sectio caesarea, Nutritional status, Wound healing*

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) adanya peningkatan persalinan dengan *sectio caesarea* di dunia telah meningkat tajam dalam 20 tahun terakhir, pada tahun 2015 menetapkan standar rata – rata *sectio caesarea* di sebuah Negara sekitar 5 – 15 % per 1000 kelahiran di dunia (Gibbons, 2010).

Kelayakan kenaikan angka bedah masih diperdebatkan, WHO / UNFPA / Unicef mematok angka 15 % di banyak Negara angka di atas 15 % tidak mengurangi angka kematian ibu dan perinatal. Jumlah bedah *sectio caesarea* pada tahun 2001 adalah 5.185 dan pada tahun 2006 adalah 27.3 % kenaikan 60.6 % dan untuk tahun 2006 angka ini cenderung naik tajam (Betran, 2016).

Dari semua keseluruhan pasien hamil, yang seharusnya perlu penanganan yang spesifik hanya sekitar 10 % dan hanya sebagian diantaranya yang perlu bedah caesarea. Jadi angka bedah caesarea itu tidaklah lebih dari 15 – 20 %. Tetapi, data menunjukkan bahwa angka bedah caesarea di RS Swasta di kota – kota di Indonesia diatas 30 % bahkan ada yang mencapai 80 % (Kemenkes, 2017).

Pada tahun 2003, menurut Dumilah angka kejadian infeksi luka operasi meningkat 4 % - 29 %, dan pada tahun 2007 menemukan bahwa kematian ibu pasca operasi *sectio caesarea* elektif dari tahun 2000 – 2002 tercatat sebanyak 7 %. Perbaikan status gizi pasien yang memerlukan tindakan bedah sangat penting untuk mempercepat penyembuhan luka operasi (Novelia, 2017).

Persalinan merupakan fase yang terpenting dalam proses kehamilan. Masa inilah yang banyak dari segala proses dan upaya yang selama ini dilakukan agar semuanya berakhir dengan lancar (Skouteris, 2019).

Luka adalah rusak atau hilangnya sebagian jaringan tubuh. Keadaan ini dapat disebabkan oleh trauma benda tajam, *sectio caesarea* juga merupakan tindakan dengan pembedahan. Penyembuhan luka dapat di bagi ke dalam tiga fase, yaitu fase inflamasi, proliferasi, dan remodelling (Vianti, 2015).

Masalah adanya komplikasi persalinan atau faktor penyulit menjadi faktor resiko terjadinya kematian ibu sehingga perlu dilakukan tindakan medis sebagai upaya untuk menyelamatkan ibu dan anak. *Sectio caesarea* merupakan proses persalinan yang di lakukan dengan cara melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding pada uterus melalui dinding depan perut atau vagina untuk melahirkan janin dari dalam mulut rahim (Sugiarti, 2016).

Tindakan *sectio caesarea* menimbulkan suatu luka akibat sayatan pada abdomen. Pada prinsipnya luka tersebut memerlukan proses penyembuhan salah satunya adalah nutrisi. Nutrisi dapat membantu dalam kemampuan sel dan jaringan melakukan regenerasi atau kembali ke struktur normal melalui pertumbuhan sel (Rivai, 2013).

Pada kenyataannya kebanyakan dari pasien masih mempunyai kekhawatiran apabila makan – makanan yang mengandung protein seperti telur, ikan, daging pasca *sectio caesarea* akan mempengaruhi luka dan akan menyebabkan luka jahitan menjadi gatal dan luka akan lama untuk sembuh (Imelda, 2018).

Banyak faktor – faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka, infeksi luka *sectio caesarea* merupakan

infeksi nosokomial yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain mengabaikan konsumsi protein yang kurang karena ketidaktahuan atau mungkin kepercayaan masyarakat tentang konsumsi protein akan menghambat proses penyembuhan luka (Kemenkes, 2017).

Kesembuhan luka operasi sangat dipengaruhi oleh suplai oksigen dan nutrisi ke dalam jaringan, nutrisi sangat berperan dalam proses penyembuhan luka. Status nutrisi pada seseorang adalah faktor utama yang mempengaruhi proses pertumbuhan dan mempertahankan jaringan tubuh agar tetap sehat. Faktor nutrisi sangat penting dalam proses penyembuhan luka (Barchitta, 2019).

Perbaikan status gizi pada pasien post *sectio caesarea* sangat penting untuk mempercepat penyembuhan luka (Kawakita, 2019). Penyembuhan luka secara normal memerlukan nutrisi yang tepat, karena proses fisiologi penyembuhan luka bergantung pada tersedianya protein, vitamin (terutama vitamin A dan B) dan mineral (Barchitta, 2019).

Kolagen adalah protein yang terbentuk dari asam amino yang diperoleh fibroblas dari protein yang dimakan. Vitamin C dibutuhkan untuk untuk mensintesis kolagen. Vitamin A dapat mengurangi efek negatif steroid pada penyembuhan luka. Elemen renik zink diperlukan untuk pembentukan epitel, sintesis kolagen (zink) dan menyatukan serat – serat kolagen (Imelda, 2018).

Nutrisi pada ibu bersalin terutama pada ibu dengan post *sectio caesarea* harus lebih banyak mengkonsumsi makanan kaya protein, karbohidrat, lemak, vitamin A dan C serta mineral yang sangat berperan dalam pembentukan jaringan baru pada proses penyembuhan luka (Barchitta, 2019).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah case control. Penelitian ini dilakukan di 2 Rumah Sakit Swasta Tipe B Kabupaten Deli Serdang yakni Rumah Sakit Umum Sembiring Delitua dan Rumah Sakit GrandMed Lubuk Pakam. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa di daerah tersebut ditemukan masalah yang sedang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu yang bersalin secara seksio sesarea di Rumah Sakit Umum Sembiring dan Rumah Sakit GrandMed Lubuk Pakam Tahun 2019. Penentuan sampel didasarkan pada diagnosa rekam medis pasien. Sampel dalam penelitian ini adalah Ibu yang bersalin secara seksio sesarea di lokasi penelitian tahun 2019 dengan kriteria inklusi: usia ibu 20-35 tahun, Status Gizi Normal dan Overweight/Obesitas. Kriteria eksklusi meliputi: infeksi luka post seksio sesarea, diagnosa bersalin pre eklampsia dan anemia. Besar sampel dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan rumus besar sampel pada studi kasus kontrol berpasangan dengan jumlah sampel sebanyak 76 ibu yang bersalin secara seksio sesarea pada kelompok kasus dan 76 ibu pada kelompok kontrol (19) . Metode penarikan sampel yang digunakan adalah consecutive sampling. Analisa univariat dilakukan pada setiap variable independen dan variable dependen dari hasil penelitian. Analisa bivariate digunakan untuk melihat hubungan variable independen dengan variable dependen secara independen dengan uji *T Independent* pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Sedangkan analisa multivariate digunakan untuk mengetahui hubungan variable independen dan dependen secara bersama-sama dengan menggunakan uji linear regression pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan korelasi pearson.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam penelitian ini terdiri dari distribusi frekuensi responden, hasil uji T

Independen dan regresi linier, dapat dilihat pada tabel 1, tabel 2 dan tabel 3.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Dengan Status Gizi Post *Sectio caesarea* di Rumah Sakit Umum Sembiring dan Rumah Sakit GrandMed Tahun 2020

No	Variabel	f	%
1	Usia		
	<20 Tahun	33	21
	21-35 Tahun	98	64
	>35 Tahun	21	13
2	Paritas		
	Primipara	65	42
	Secundipara	52	34
	Multipara	35	23
3	IMT		
	Normal	63	41
	Obesitas	89	59
4	Penyembuhan Luka		
	Baik	107	70
	Tidak Baik	45	30

Berdasarkan table 1, diketahui bahwa dari 152 responden, mayoritas berusia 21-35 Tahun sebanyak 98 responden (64%), status paritas mayoritas adalah primipara sebanyak 65 responden (42%), mayoritas memiliki IMT obesitas sebanyak 89 responden (59%) serta mayoritas memiliki penyembuhan luka yang baik yaitu 107 responden (70%).

Tabel 2 Hasil Uji T Independen IMT dengan Lama Penyembuhan Luka Post *Sectio caesarea*

IMT	Mean	SD	SE	P Value	N
Normal	12,55	1,100	0,126	0,000	76
Obesitas	14,07	1,761	0,202		76

Berdasarkan table 2, Rata-rata lama penyembuhan luka pada ibu dengan status gizi normal adalah 12,55 hari dengan standar deviasi 1,1 hari sedangkan untuk ibu yang memiliki status gizi obesitas rata-rata lama penyembuhan luka adalah 14,07 hari dengan standar deviasi 1,76 hari. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,00$, berarti pada alpha 5% terlihat ada perbedaan yang signifikan lama penyembuhan luka antara

ibu yang memiliki status gizi normal dan status gizi obesitas.

Tabel 3 Analisis Korelasi dan regresi Status Gizi Ibu Postpartum dengan Lama Penyembuhan Luka Post *Sectio caesarea*

Status Gizi	R	R ²	Persamaan Garis	P Value
Normal	0,002	0,000	$Y = 12,578 + (-0,001 \times X)$	0,988
Obesitas	0,342	0,246	$Y = -6,653 + (0,818 \times X)$	0,002

Berdasarkan table 3, Analisis korelasi dan regresi status gizi ibu yang normal dengan lama penyembuhan luka menunjukkan hubungan yang sangat lemah ($r=0,002$) dan berpola positif artinya semakin bertambah IMT ibu semakin lama penyembuhan luka. Nilai koefisien dengan determinasi 0,000 artinya, persamaan garis regresi yang kita peroleh dapat menerangkan 0% variasi penyembuhan luka pada ibu dengan status gizi normal atau persamaan garis yang diperoleh tidak baik untuk menjelaskan variabel lama penyembuhan luka. Hasil uji statistik didapatkan tidak ada hubungan yang signifikan antara status gizi ibu normal dengan lama penyembuhan luka post SC ($p=0,988$). Sedangkan Hubungan Status gizi ibu yang obesitas dengan lama penyembuhan luka menunjukkan hubungan yang sangat sedang ($r=0,342$) dan berpola positif artinya semakin bertambah IMT ibu semakin lama penyembuhan luka. Nilai koefisien dengan determinasi 0,246 artinya, persamaan garis regresi yang kita peroleh dapat menerangkan 2,4% variasi penyembuhan luka pada ibu dengan status gizi obesitas atau persamaan garis yang diperoleh cukup baik untuk menjelaskan variabel lama penyembuhan luka. Hasil uji statistik didapatkan ada hubungan yang signifikan antara status gizi ibu normal dengan lama penyembuhan luka post SC ($p=0,002$).

Menurut Barchitta (2019), status gizi adalah suatu ukuran mengenai kondisi tubuh seseorang yang dapat di lihat dari makanan yang di konsumsi dan penggunaan zat – zat gizi di dalam tubuh. Menurut Vianti (2015), status gizi yang buruk mempengaruhi sistem kekebalan

tubuh yang memberi perlindungan terhadap penyakit infeksi seperti penurunan sekretori imunoglobulin A (IgA) yang dapat memberikan kekebalan permukaan membran mukosa, gangguan sistem fagositosis, gangguan pembentukan kekebalan humoral tertentu, berkurangnya sebagian komplemen dan berkurangnya thymus sel (T). Oleh sebab itu, status gizi pada ibu nifas tersebut masih ada yang mengalami keabnormalan akibat berat badan yang tidak sesuai.

Menurut Saadia (2020) obesitas sangat meningkatkan resiko dan keparahan komplikasi yang berkaitan dengan pembedahan dan selain itu obesitas juga menciptakan masalah – masalah teknik, mekanik dan infeksi umum.

Status gizi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh langsung terhadap keadaan kesehatan seseorang, dimana dipengaruhi oleh konsumsi makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan tubuh, baik kualitas maupun kuantitasnya. Apabila makanan tidak cukup mengandung zat – zat gizi yang dibutuhkan dan keadaan ini berlangsung lama akan mempengaruhi proses penyembuhan luka dan menaikkan kepekaan terhadap infeksi dan akan mengakibatkan perawatan yang lebih lama (Vianti, 2015) Luka dikatakan sembuh jika terjadi kontinuitas lapisan kulit dan kekuatan jaringan parut mampu atau tidak mengganggu untuk melakukan aktivitas yang normal. Proses yang mengalami keterlambatan tersebut disebabkan karena kurangnya kebutuhan gizi sehingga sel-sel dalam jaringan yang akan menyatu juga mengalami kekurangan gizi, sehingga penyembuhan berjalan lambat (Lovina, 2012).

Prinsip utama dalam penyembuhan luka adalah pengendalian infeksi, infeksi luka post *sectio caesarea* merupakan salah satu masalah utama. Proses penyembuhan luka yang terjadi akibat infeksi atau peradangan dapat dikenali dengan adanya beberapa tanda khas yaitu Rubor, Calor, Dolor, Tumor (Ainunita, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imelda (2018) dimana ada hubungan antara nutrisi dan penyembuhan luka. Secara umum untuk mempercepat proses penyembuhan luka dan pemulihan kondisi *sectio caesarea* dengan lebih memperhatikan makanan sesuai dengan kebutuhan karena dengan asupan nutrisi yang cukup sesuai dengan kondisi berpengaruh pada status gizi, yang pada akhirnya mendukung dalam lama penyembuhan luka *sectio caesarea*.

Tanpa adanya asupan makanan yang bergizi dan banyak mengandung protein penyembuhan luka akan lama, sebaliknya apabila asupan makanan sesuai dengan asupan gizi yang diberikan makan akan mempercepat penyembuhan luka *sectio caesarea* (Moussa, 2016). Oleh karena itu, setiap rumah sakit pasti sudah memiliki takaran standar makanan yang harus diberikan kepada setiap ibu post *sectio caesarea*, apabila ibu menghabiskan makanan jatah makanan yang diberikan oleh rumah sakit maka secara otomatis status gizi ibu (dalam hal ini yang berkaitan dengan lama penyembuhan luka) juga akan terpenuhi. Apabila status gizi ibu baik maka penyembuhan luka juga akan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Proses penyembuhan luka post seksio sesarea pada ibu yang memiliki status gizi normal. Penyembuhan luka post seksio sesarea pada ibu yang memiliki status gizi overweight/obesitas lebih lama dibanding penyembuhan luka post seksio sesarea pada ibu yang memiliki status gizi normal, serta

semakin bertambah IMT ibu semakin lama penyembuhan luka terjadi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Rektor Institut Kesehatan DELI HUSADA Deli Tua, DRPM Ristekbrin, Ketua LPPM, Anggota Peneliti, Direktur RSU Sembiring dan RSU GrandMed Lubuk Pakam serta seluruh partisipan dalam pelaksanaan penelitian ini, sehingga publikasi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan bisa berkontribusi kepada pendidikan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainunita S. HUBUNGAN USIA DENGAN PENYEMBUHAN LUKA POST *SECTIO CAESAREA* (SC) PADA IBU NIFAS DI RS PKU MUHAMMADIYAH [Internet]. Aisyiyah Yogyakarta; 2018. Available from: <http://digilib.unisayogya.ac.id/4534/1/Sri>
Ainunita_1710104088_NAS PUB.pdf
- Barchitta M, Maugeri A, Favara G, San Lio RM, Evola G, Agodi A, et al. Nutrition and wound healing: An overview focusing on the beneficial effects of curcumin. *Int J Mol Sci*. 2019;20(5).
- Betrán AP, Ye J, Moller AB, Zhang J, Gülmezoglu AM, Torloni MR. The increasing trend in caesarean section rates: Global, regional and national estimates: 1990-2014. *PLoS One*. 2016;11(2):1–12.
- Dumilah Ayuningtyas, Ratih Oktarina, Misnaniarti2 NNDS. Etika Kesehatan pada Persalinan Melalui *Sectio caesarea* Tanpa Indikasi Medis Bioethics in Childbirth through Sectio Caesaria without Medical Indication. 2003;14(1):9–16.
- Falola RA, Tilt A, Carroll AM, Kim MJ, Bowles-Johnson G, Attinger CE. Management of Abdominal Wound

- Dehiscence Following Cesarean Section: The Case for Debridement and Immediate Primary Re-Closure. *Clin Surg*. 2018;3:1881.
- Gibbons L, Belizán JM, Lauer JA, Betrán AP, Merialdi M, Althabe F. The Global Numbers and Costs of Additionally Needed and Unnecessary Caesarean Sections Performed per Year: Overuse as a Barrier to Universal Coverage World Health Report (2010) Background Paper, 30 HEALTH SYSTEMS FINANCING. World Heal Rep. 2010;
- Imelda, Taufik M, Hasibuan D. HUBUNGAN STATUS NUTRISI DENGAN WAKTU. 2018;4(1):58–61.
- Kawakita T. Wound complications according to prepregnancy body mass index and gestational weight gain. *Am J Obstet Gynecol* [Internet]. 2019;220(1):S635. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.ajog.2018.11.1011>
- Kementrian Kesehatan RI. Buku Saku Nasional Pemantauan Status Gizi 2017. 2017; Available from: http://www.kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Buku-Saku-Nasional-PSG-2017_975.pdf
- Lovina SM Machado. Cesarean Section in Morbidly Obese Parturients: Practical Implications and Complications. *North Am J Med Sci* [Internet]. 2012;4(1):13–8. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3289484/>
- Moussa HN, Alrais MA, Leon MG, Abbas EL, Sibai BM. Obesity epidemic: impact from preconception to postpartum. *Futur Sci OA*. 2016;2(3):FSO137.
- Novelia S, Sae Sia W, Songwathana P. Surgical Site Infection among Women Post Cesarean Section: An Integrative Review. *Nurse Media J Nurs*. 2017;7(1):46.
- Ogston SA, Lemeshow S, Hosmer DW, Klar J, Lwanga SK. Adequacy of Sample Size in Health Studies. *Biometrics*. 1991;47(1):347.
- Rivai F, Koentjoro T, Utarini A. Determinan Infeksi Luka Operasi Pascabedah Sesar. *Kesmas Natl Public Heal J*. 2013;8(5):235.
- Saadia Z. Association Between Maternal Obesity and Cesarean Delivery Complications. *Cureus*. 2020;12(3).
- Skouteris H, Teede HJ, Thangaratnam S, Bailey C, Baxter J-A, Bergmeier HJ, et al. Commentary: Obesity and Weight Gain in Pregnancy and Postpartum: an Evidence Review of Lifestyle Interventions to Inform Maternal and Child Health Policies. *Front Endocrinol (Lausanne)* [Internet]. 2019;10(September). Available from: <https://www.frontiersin.org/article/10.3389/fendo.2019.00163/full>
- Sugiarti. Beberapa Faktor Terjadinya Persalinan *Sectio caesarea*. Akad Kebidanan Griya Husada Surabaya [Internet]. 2016; Available from: <https://griyahusada.id/journal/index.php/midwifery/article/download/75/35>
- Vianti RA. Comorbidity: Apakah Merupakan Faktor Risiko Infeksi Luka Operasi Pasca Seksio Sesearea? *Pena J Ilmu Pengetah dan Teknol*. 2015;29(1):21–30.